

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan

4.1.1 Orientasi Kancah

Pada tanggal 29 Mei sampai dengan 5 Juni 2023, peneliti melakukan pengambilan data di Yogyakarta dengan memanfaatkan *google form* yang disebarluaskan melalui media sosial. Pada *google form* tersebut berisi *informed consent*, identitas diri, kuesioner resiliensi akademik dan dukungan sosial teman teman sebaya serta penutup. Penelitian ini ditujukan pada mahasiswa aktif jenjang S-1 di Yogyakarta, dan minimal semester 7 yang sedang mengerjakan tugas akhir.

4.1.2 Persiapan Penelitian

Langkah yang dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan data, diantaranya:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yaitu menetapkan subjek yang akan berpartisipasi pada penelitian ini. Kriteria partisipan yang digunakan berupa mahasiswa akhir jenjang S-1 di Yogyakarta, dan minimal semester 7 yang sedang mengerjakan tugas akhir. Pengambilan data dilaksanakan secara *online* atau daring dengan memanfaatkan bantuan *google form* yang nantinya akan disebarluaskan melalui media sosial, sehingga peneliti tidak

membutuhkan perizinan dari instansi. Akan tetapi, peneliti menyediakan *informed consent* di bagian depan untuk responden isi sebagai persetujuan responden untuk terlibat dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan kode etik penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti menggunakan 2 skala yaitu skala resiliensi akademik dan skala dukungan sosial teman sebaya.

1) Skala Resiliensi Akademik

Skala resiliensi akademik menggunakan skala ARS-30 yang diadaptasi oleh Kumalasari dkk (2020) berdasarkan turunan dimensi dan teori dari Cassidy. Terdapat 30 aitem pernyataan skala resiliensi akademik yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yakni sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang dimodifikasi dari Lestari (2020) berdasarkan turunan aspek dan teori dari Sarafino dan Smith. Terdapat 37 aitem pernyataan skala dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan 4 pilihan

jawaban yakni sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba alat ukur penelitian dilakukan sebelum skala digunakan untuk pengambilan data. Hal ini untuk memastikan validitas dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian. Tanggal 8 Mei sampai dengan 26 Mei 2023 dilakukan uji coba skala kepada 110 responden yang memenuhi kualifikasi penelitian. Instrumen yang telah mengalami uji coba dan memperoleh hasil yang diinginkan, kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22.

d. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Hasil dari pengujian dan analisis alat ukur diantaranya:

1) Skala Resiliensi Akademik

Hasil uji coba skala resiliensi akademik yaitu terdapat 14 aitem yang gugur dan 16 aitem dinyatakan valid serta reliabel. Aitem yang tidak valid dan reliabel terdiri dari nomor 1, 3, 4, 5, 8, 11, 12, 13, 17, 18, 20, 22, 27, dan 29, dengan nilai validitas bergerak dari 0,7 sampai 0,825. Koefisien reliabilitas *cronbach alpha* untuk dimensi 1 0,767, dimensi 2 0,702 dan dimensi 3 0,770. Skala resiliensi akademik setelah uji coba disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1
Blueprint Academic Resilience Scale (sesudah try out)

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Ketekunan	Bekerja keras	4,6	-	2
	Fokus pada tujuan dan rencana	3	-	1
	Memanfaatkan umpan balik	1	-	1
	Pemecahan masalah dengan kreatif	5	-	1
	Memposisikan keadaan sebagai kesempatan	2	-	1
Refleksi dan mencari bantuan	Merefleksikan kekuatan dan kelemahan	7	-	1
	Mengubah pendekatan belajar	9	-	1
	Mencari bantuan dan dukungan	10	-	1
	Memantau usaha dan pencapaian	8,11	-	2
Pengaruh negatif dan respon emosional	Kecemasan	-	12	1
	Catastrophising (memikirkan hal yang negatif)	-	13,14,15	3
	Menghindari respon emosional yang negatif	-	16	1
Jumlah Total				16

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil uji coba skala dukungan sosial teman sebaya mengungkapkan terdapat 36 aitem dinyatakan valid dan reliabel, sedangkan 1 aitem gugur yaitu nomor 7. Validitas bergerak dari 0,75 sampai 0,9, dan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* adalah 0,937. Skala dukungan sosial teman sebaya setelah uji coba disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2
Blueprint Dukungan Sosial Teman Sebaya (sesudah try out)

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan emosional atau penghargaan	Mendapatkan rasa empati, kasih sayang, cinta, dan perhatian	1,27,24,15	22	5
	Merasakan kesedihan dan sikap berupa dorongan untuk mengantisipasi permasalahan yang sedang dihadapi	32	3,12	3
	Mendapatkan penghargaan positif	21,2,8	17,35	5
Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan berupa materil	11,9,28	19	4
	Mendapatkan bantuan berupa jasa atau tenaga	25,36	30,23	4
Dukungan informasi	Mendapatkan dukungan berupa nasihat, saran, penghargaan	5	-	1
	Mendapatkan dukungan berupa informasi yang dibutuhkan	33,16	29	3
Dukungan persahabatan	Merasa keberadaannya dianggap ada	13,6,26	31,14,10	6
	Memiliki interaksi sosial yang positif dengan orang lain	20,7	34,4,18	5
Jumlah Total				36

4.2 Laporan Pelaksanaan Penelitian

Tanggal 29 Mei sampai dengan 5 Juni 2023, peneliti memulai menyebarkan *google form*. *Google form* berisi *informed consent*, identitas diri, kuesioner resiliensi akademik dan dukungan sosial teman sebaya serta penutup. Peneliti menyebarkan tautan *google form* dengan memanfaatkan media sosial dengan kriteria responden yang dapat berpartisipasi dalam penelitian adalah mahasiswa aktif jenjang S-1 di Yogyakarta dan minimal semester 7 yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Terdapat kuesioner dari setiap skala dan petunjuk untuk mengisi di halaman *google form*, untuk membantu peserta mengisi formulir secara akurat dan efisien. Peneliti juga mencantumkan bahwa tidak ada unsur paksaan yang terlibat dalam pengisian kuesioner, oleh karena itu responden tidak berkewajiban untuk mengisinya jika mereka memilih untuk tidak mengisi. Peneliti kemudian memantau berapa banyak responden yang telah mengisi tautan *google form* selama proses pengambilan data, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa target peneliti terpenuhi sejumlah 309 responden.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Responden Penelitian

Total responden sejumlah 309 yang diperoleh dari kuesioner menggunakan *google form*. Gambaran dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	94	30,4%
Perempuan	215	69,6%

Berdasarkan data jenis kelamin yang disebutkan di atas, terdapat 94 orang responden laki-laki yang mendapatkan persentase 30,4%, namun demikian, persentase ini relatif rendah jika dibandingkan dengan 215 responden perempuan dengan persentase 69,6%.

Tabel 4. 4
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	N	Persentase (%)
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	78	25,2%
Universitas Negeri Yogyakarta	37	12%
Universitas Gadjah Mada	27	9%
Universitas Ahmad Dahlan	23	7%
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	2	0,6%
Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta	3	1%
Universitas Amikom Yogyakarta	4	1,3%
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	14	4,7%
UPN "Veteran" Yogyakarta	5	1,6%
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	7	2,3%
Universitas Alma Ata Yogyakarta	6	2%
Universitas Teknologi Yogyakarta	14	4,7%
Universitas Islam Indonesia	10	3,2%
Universitas Mercu Buana Yogyakarta	18	6%
Universitas Atma Jaya Yogyakarta	4	1,3%
Universitas Bina Sarana Informatika Yogyakarta	1	0,3%
Universitas Kristen Duta Wacana	3	1%
Universitas PGRI Yogyakarta	4	1,3%
Universitas Sanata Dharma	4	1,3%
Universitas Janabadra	4	1,3%
Universitas Widya Mataram	1	0,3%
Universitas Gunungkidul	2	0,6%
Universitas Respati Yogyakarta	1	0,3%
Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta	7	2,3%
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN	1	0,3%
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani	1	0,3%
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo	4	1,3%
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Megarkencana	1	0,3%
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha	1	0,3%
Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA Yogyakarta	1	0,3%
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN	2	0,6%
Akademi Maritim Yogyakarta	1	0,3%
Akademi Kebidanan Yogyakarta	3	1%
Politeknik API Yogyakarta	1	0,3%
Institut Sains & Teknologi AKPRIND	1	0,3%
Institut Teknologi Yogyakarta	5	1,6%
Institut Seni Indonesia Yogyakarta	8	2,5%
Total	309	100%

Berdasarkan data responden berdasarkan perguruan tinggi, ditemukan bahwa UNJAYA memiliki 78 responden atau berkisar 25,2%. UNY 37 responden atau berkisar 12%. UGM 27 responden

atau berkisar 9%. UAD 23 responden atau berkisar 7%. UMBY 18 responden atau berkisar 6%. UMY dan UTY 14 responden atau berkisar 4,7%. UII 10 responden atau berkisar 3,2%. ISI 8 responden atau berkisar 2,5%. UIN Sunan Kalijaga dan STPN 7 responden atau berkisar 2,3%. Alma Ata 6 responden atau berkisar 2%. UPNVY dan ITY 5 responden atau berkisar 1,6%. Amikom, Atma Jaya, PGRI, Sanata Dharma, Janabadra, dan STIPRAM 4 responden atau berkisar 1,3%. Proklamasi 45, Kristen Duta Wacana, dan AKBID 3 responden atau berkisar 1%. Aisyiyah, Gunungkidul, dan STIE YKPN 2 responden atau berkisar 0,6%. Kemudian BSI, Widya Mataram, Respati, STIM YKPN, STIKES Madani, STIE Nusa Megarkencana, STIE Widya Wiwaha, LIA, Akademi Maritim, Politeknik API, dan AKPRIND 1 orang atau berkisar 0,3%.

Tabel 4. 5
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Semester

Semester	N	Persentase (%)
7	54	17,5%
8	219	70,9%
9	19	6,1%
10	16	5,2%
12	1	0,3%
Total	309	100%

Berdasarkan data hasil statistik responden berdasarkan semester di atas, diperoleh hasil bahwa responden semester 7 yang menyelesaikan kuesioner berjumlah 54 orang dengan persentase 17,5%. Responden semester 8 mengisi kuesioner berjumlah 219 orang dengan persentase 70,9%. Responden semester 9 mengisi

kuesioner berjumlah 19 orang dengan persentase 6,1%. Pada semester 10, terdapat 16 responden yang menyelesaikan kuesioner dengan persentase 5,2%, sedangkan pada semester 12 hanya ada 1 responden, dengan persentase 0,3%.

4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian yang akan memudahkan dalam menginterpretasi data.

Tabel 4. 6
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial Teman Sebaya	36	144	90	18	76	141	115,4	13,4
Resiliensi Akademik	16	64	40	8	38	64	52,4	5

Keterangan :

Hipotetik : didapat berdasarkan skala

Empirik : didapat berdasarkan hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menentukan kategorisasi skor hasil pada setiap responden pada variabel penelitian. Tujuan pemberian kategorisasi ini untuk mengelompokkan setiap responden yang sesuai dengan tingkatan ukuran atribut (Azwar, 2020). Berikut ini terdapat kategorisasi berdasarkan rumus norma.

Tabel 4. 7
Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Sangat rendah	$X < M - 1,5 \sigma$
2	Rendah	$M - 1,5 \sigma \leq X < M - 0,5 \sigma$
3	Sedang	$M - 0,5 \sigma \leq X < M + 0,5 \sigma$
4	Tinggi	$M + 0,5 \sigma \leq X < M + 1,5 \sigma$
5	Sangat tinggi	$X > M + 1,5 \sigma$

Keterangan:

X : total skor

M : rata-rata

σ : standar deviasi

Peneliti membagi responden ke dalam lima kategori berdasarkan rumus norma kategorisasi, sehingga menghasilkan temuan sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Resiliensi Akademik
Sangat rendah	$X < 95.37$	$X < 44.86$
Rendah	$95.37 \leq X < 108.78$	$44.86 \leq X < 49.93$
Sedang	$108.78 \leq X < 122.20$	$49.93 \leq X < 55.00$
Tinggi	$122.20 \leq X < 135.61$	$55.00 \leq X < 60.08$
Sangat tinggi	$X > 135.61$	$X > 60.08$

Tabel 4. 9
Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Teman Sebaya		Resiliensi Akademik	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah	25	8,1%	23	7,4%
Rendah	72	23,3%	66	21,4%
Sedang	93	30,1%	117	37,9%
Tinggi	110	35,6%	96	31,1%
Sangat tinggi	9	2,9%	7	2,3%
Total	309	100%	309	100%

Menurut tabel kategorisasi di atas, responden yang memiliki skor tertinggi pada variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki dukungan sosial yang tinggi. Berdasarkan data kategorisasi dukungan sosial teman sebaya, 110 orang atau berkisar 35,6%

termasuk kategori tinggi. Kategori sangat tinggi 9 orang atau berkisar 2,9%, sedangkan 93 orang kategori sedang atau berkisar 30,1%. Selain itu, 25 orang atau berkisar 8,1% kategori sangat rendah, dan 72 atau berkisar 23,3% kategori rendah.

Pada variabel resiliensi akademik menunjukkan bahwa tingginya resiliensi akademik yang dimiliki oleh responden menandakan bahwa responden mempunyai resiliensi akademik sedang. Hal ini dapat dilihat dari kategori sedang yang diperoleh diatas bahwa terdapat 117 orang atau berkisar 37,9%. Kategori tinggi 96 orang atau berkisar 31,1%, sedangkan kategori sangat tinggi 7 orang atau berkisar 2,3%. Pada kategori rendah 66 orang atau berkisar 21,4%, dan kategori sangat rendah 23 atau berkisar 7,4%.

4.3.3 Uji Asumsi

Uji asumsi menjadi salah satu ketentuan dasar yang harus dipenuhi peneliti sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi ini berupa pengujian normalitas dan linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS 22.

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Tes *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menentukan normalitas data. Data dapat dikatakan normal apabila nilai sig. >0,05 (Sugiyono, 2016).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
Resiliensi Akademik	0,000	Tidak Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Sig. variabel dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik yaitu 0,000, sehingga sebaran data tidak terdistribusi normal. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengumpulan data yang tidak merata, dan banyaknya variasi jawaban yang diberikan oleh responden. Menurut Sugiyono (2015) data tidak terdistribusi normal dapat disebabkan karena adanya kesalahan baik dalam instrumen atau pengumpulan data.

4.3.3.2 Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik, maka dilakukan uji linearitas. Peneliti menggunakan SPSS 22 untuk melakukan uji linearitas. Kedua variabel dianggap linear jika nilai p dari *Linearity* < 0,05 (Priyatno, & Dwi, 2014).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	Interpretasi
Dukungan sosial teman sebaya *Resiliensi Akademik	0,000	Linear

Terdapat hubungan linear antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik, yang dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$.

Selanjutnya berdasarkan uji linearitas menunjukkan hasil koefisien determinasi dari variabel yang diteliti, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa seberapa persen pengaruh yang diberikan variabel dukungan sosial teman sebaya secara simultan pada variabel resiliensi akademik.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Determinasi

Variabel	R	R Squared
Dukungan sosial teman sebaya *Resiliensi Akademik	0,617	0,380

Berdasarkan determinasi di atas, diperoleh hasil bahwa R Squared sebesar 0,380, artinya pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya secara simultan terhadap variabel resiliensi akademik adalah 38%.

4.3.4 Uji Hipotesis

Peneliti melaksanakan uji hipotesis dengan teknik *spearman rank* untuk menguji hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik. Hipotesis dapat diterima apabila nilai $p < 0,05$ (Sugiyono, 2016).

Tabel 4. 13
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Interpretasi
Dukungan sosial teman sebaya *Resiliensi Akademik	0,581**	0,000	Terdapat Hubungan Positif

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *spearman rank*, diperoleh hasil $r = 0,581$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Oleh karena itu, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini **diterima**. Menurut Sugiyono (2016) interpretasi mengenai tingkat koefisien korelasi terbagi menjadi empat kriteria, diantaranya:

Tabel 4. 14
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sempurna

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,581, yang berarti korelasinya sedang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Hipotesis DSTS dengan Dimensi 1

Variabel	R	P	Interpretasi
Dukungan sosial teman sebaya *Ketekunan	0,430**	0,000	Terdapat Hubungan Positif

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Uji hipotesis terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya dan ketekunan dengan menggunakan teknik *spearman rank* menghasilkan r sebesar 0,430 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), berarti bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan ketekunan.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Hipotesis DSTS dengan Dimensi 2

Variabel	R	P	Interpretasi
Dukungan sosial teman sebaya *Refleksi dan Mencari Bantuan	0,334**	0,000	Terdapat Hubungan Positif

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Spearman rank digunakan untuk menguji hipotesis mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan refleksi dan mencari bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut, yang dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,334 dan nilai p 0,000 ($p < 0,01$), berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan refleksi dan mencari bantuan.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Hipotesis DSTS dengan Dimensi 3

Variabel	R	P	Interpretasi
Dukungan sosial teman sebaya *Pengaruh Negatif dan Respon Emosional	0,473**	0,000	Terdapat Hubungan Positif

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hipotesis terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya dan pengaruh negatif serta respon emosional dengan menggunakan teknik *spearman rank* diperoleh nilai r sebesar 0,473 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), berarti bahwa terdapat hubungan

positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan pengaruh negatif dan respon emosional.

4.3.5 Uji Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui perbedaan hubungan variabel dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Analisis Tambahan

Variabel	\bar{x} Laki-laki	\bar{x} Perempuan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	114,55	115,91
Resiliensi Akademik	52,74	52,35

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada laki-laki memiliki rata-rata 114,55 dan perempuan 115,91. Kemudian nilai mean resiliensi akademik laki-laki 52,74 dan perempuan 52,35. Uji analisis tambahan ini menggunakan *one way anova*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Tahap terakhir mahasiswa adalah menyelesaikan tugas akhir, yang menjadi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana (Roellyana, & Listiyandini, 2016). Kualifikasi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang mengerjakan tugas akhir dengan jumlah subjek sejumlah 309 orang, meliputi 94 orang laki-laki dan 215 orang perempuan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian peneliti.

Berdasarkan data yang diperoleh membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, maka semakin tinggi juga resiliensi akademik ketika menyelesaikan tugas akhir. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Sari dkk (2016) dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir dapat mempengaruhi resiliensi akademik yang dimilikinya. Selain itu, memiliki dukungan sosial teman sebaya sangat penting bagi mahasiswa tingkat akhir karena memberikan mereka perasaan bahwa mereka memiliki seseorang yang dapat mencintai dan menyayanginya, sehingga hal ini membuat proses penyusunannya menjadi lebih cepat dan bangkit dari permasalahan revisi yang terus menerus dengan tepat waktu (Andriyaniputri, Jamain, & Permatasari, 2022).

Pada penelitian ini juga ditemukan korelasi sedang pada aspek dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik yaitu ketekunan. Sarafino dan Smith (2017) dukungan sosial dapat memberikan suatu kenyamanan, kepedulian dan adanya bantuan sehingga merasa dicintai dan dihargai. Hal ini berpengaruh terhadap ketekunan, dimana mahasiswa yang mempunyai teman sebaya akan merasa termotivasi untuk mempertahankan minat dan ketekunannya dalam berusaha mencapai tujuan (Pangaribuan, & Savitri, 2019).

Aspek dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik yaitu refleksi dan mencari bantuan menunjukkan bahwa koefisien interval lemah. Sarafino dan Smith (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat memberikan suatu kenyamanan, kepedulian dan adanya bantuan sehingga merasa dicintai dan dihargai. Hal ini berpengaruh terhadap refleksi dan mencari bantuan, dimana mahasiswa akhir yang memiliki dukungan sosial teman sebaya cenderung sedikit maka dalam mencari bantuan dari teman sebayanya akan merasa kesulitan dan mudah putus asa. Menurut Setiawan dan Pratitis (2015) mahasiswa akan menyikapi suatu permasalahannya dengan mudah putus asa, dan mudah stres karena tidak mempunyai keyakinan untuk bangkit dari keterpurukan yang terjadi.

Aspek dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik yaitu pengaruh negatif dan respon emosional menunjukkan bahwa koefisien interval sedang. Sarafino dan Smith (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat memberikan suatu kenyamanan, kepedulian dan adanya bantuan sehingga merasa dicintai dan dihargai. Hal ini berpengaruh terhadap pengaruh negatif dan respon emosional, dimana mahasiswa akhir yang mempunyai dukungan sosial teman sebaya dapat mengatur emosinya dengan baik meskipun berada pada kondisi yang sulit. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Maisyarah dan Matulesy (2015) mahasiswa yang memiliki dukungan sosial dapat mengelola dan merespon emosi dengan baik, serta ketika sedang menghadapi suatu permasalahan yang dapat

memunculkan tekanan, mahasiswa tersebut dapat mengendalikan emosi yang ada pada dirinya agar dapat menghadapinya dengan baik.

Rata-rata subjek yang mengerjakan kuesioner berada pada semester 8, sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa yang dapat mengerjakan tugas akhir adalah mahasiswa yang berada pada semester 8 dan sudah menyelesaikan seluruh mata kuliah sebagai bagian dari persyaratan akademis (Rahmat, & Amal, 2020). Kemudian berdasarkan kategorisasi dukungan sosial teman sebaya menunjukkan 110 subjek kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek mempunyai tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi. Kategori sangat tinggi berjumlah 9 subjek, dan 93 subjek kategori sedang. Oleh karena itu, subjek sudah mempunyai dukungan sosial teman sebaya yang baik, sehingga memiliki perasaan diterima dan mendapatkan ketangguhan dalam proses akademiknya (Said, Rahmawati, & Supraba, 2021). Dukungan sosial dapat menjaga perilaku sehat mahasiswa berupa kekuatan atau bantuan dari relasi terdekat, sehingga mahasiswa akhir dapat menghadapi suatu kesulitan atau tekanan yang terjadi dalam kehidupannya (Febriana, 2022).

Variabel resiliensi akademik terdapat 117 subjek dengan kategori sedang. Kemudian 96 subjek kategori tinggi, dan 7 subjek kategori sangat tinggi. Berdasarkan kategorisasi tersebut, menunjukkan sebagian besar subjek memiliki resiliensi akademik yang sedang, sehingga subjek dapat bangkit dari tekanan yang terjadi untuk mencapai tujuan yang diinginkan berupa menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.

Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik dapat menghadapi kesulitan akademik yang terjadi, dan mampu untuk bertahan dalam suatu tekanan serta dapat mencari jalan keluar untuk menghadapi permasalahan yang muncul (Harahap, Harahap, & Harahap, 2020).

Resiliensi dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penelitian Roellyana dkk (2016) yang menunjukkan bahwa mahasiswa akhir yang mempunyai optimisme dalam dirinya maka akan semakin tinggi resiliensi akademik ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam mengerjakan tugas akhir. Kemudian faktor lain yang berpengaruh terhadap resiliensi akademik adalah harapan, dimana semakin tinggi harapan maka semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa (Febriana, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini berarti bahwa ketika mahasiswa menerima dukungan sosial yang baik dari teman sebaya, mereka juga akan memiliki tingkat resiliensi akademik yang baik. Untuk itu, dukungan sosial teman sebaya penting untuk dimiliki oleh mahasiswa akhir agar mereka mendapatkan dukungan baik secara materil maupun moril yang akan membantu mahasiswa akhir untuk bangkit dari tekanan yang dialaminya selama menyelesaikan tugas akhir.

Peneliti juga melakukan uji tambahan berupa perbedaan antara laki-laki dan perempuan, nilai mean dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh perempuan lebih besar daripada laki-laki. Hal ini sependapat

dengan penelitian Oktaviani dan Dewi (2021) bahwa dukungan sosial teman sebaya pada perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Menurut Mulia, Elita dan Woferst (2014) perempuan memiliki gaya hidup yang berorientasi pada sosial, ketergantungan, lebih fokus meningkatkan hubungan sosial dan terlibat secara emosional dengan orang lain. Kemudian nilai mean resiliensi akademik yang diperoleh laki-laki dan perempuan memiliki hasil yang sama, sehingga tidak ada perbedaan resiliensi akademik antara laki-laki dan perempuan. Menurut Maretih, Ikhwanisifa, Susanti, dan Ramadhani (2022) laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan resiliensi akademik yang dimilikinya, sehingga dapat mengatasi tantangan akademik, kegagalan ataupun tekanan yang dialami di perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, limitasi penelitian ini berupa alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti hanya menggunakan 4 alternatif jawaban, sehingga pilihan jawaban netral pada kuesioner tidak digunakan. Alternatif jawaban netral pada skala likert dapat memperoleh variasi data lebih tinggi, sehingga menghasilkan data yang bervariasi Widhiarso (dalam Purwanto, 2018). Kemudian pada penelitian ini juga terdapat limitasi pada uji normalitas. Hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal, karena adanya bias ketika responden menjawab pertanyaan yang tersedia pada kuesioner. *Social desirability* mengacu kepada kecenderungan responden untuk menjawab atau menunjukkan

bahwa dirinya memiliki perilaku yang baik (Puspatara, Hartika, & Supriyadi, 2020).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA